

## Optimalisasi Praktik Kerja Lapangan dalam Pengelolaan Koleksi Melalui *Integrated Library System (INLISLite)* untuk Meningkatkan Mutu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jeneponto

Hikmah Nur Fidia<sup>1</sup>, Ramadayanti<sup>2</sup>, Rahmi Hidayah<sup>3</sup>, Nurul Qoriyah<sup>4</sup>,  
Siti Nurhalisa<sup>5</sup>, Nur Andriani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<p><b>E-mail :</b>  <a href="mailto:hkmahnrfidia@gmail.com">hkmahnrfidia@gmail.com</a>  <a href="mailto:ramadayanti.anti@uin-alauddin.ac.id">ramadayanti.anti@uin-alauddin.ac.id</a>  <a href="mailto:rahmihidayahsaparuddin@gmail.com">rahmihidayahsaparuddin@gmail.com</a>  <a href="mailto:nqoriyah48@gmail.com">nqoriyah48@gmail.com</a>  <a href="mailto:halisah776@gmail.com">halisah776@gmail.com</a>  <a href="mailto:nurandriani2507@gmail.com">nurandriani2507@gmail.com</a></p>	<p><b>Submitted :</b> desember  <b>Reviewed :</b> desember  <b>Accepted :</b> desember</p>
<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Artikel ini membahas mengenai optimalisasi praktek magang pada kantor perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jeneponto melalui penerapan sistem perpustakaan terpadu (inlislite) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi perpustakaan. Dengan menggunakan pendekatan <i>service learning</i>, mahasiswa PKM melakukan berbagai aktivitas seperti pengelompokan, klasifikasi, pengurutan, pelabelan <i>barcode</i>, dan entri data. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan teknis dan manajerial dalam pengelolaan bahan perpustakaan, termasuk keterlambatan input koleksi. Temuannya menunjukkan bahwa inlislite meningkatkan efisiensi dan memodernisasi sistem manajemen perpustakaan, meningkatkan layanan publik, dan memberikan pengalaman praktis bagi siswa. Evaluasi program menyoroti keberhasilan pelaksanaan setiap tahap kegiatan, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi siswa dan kualitas perpustakaan. Artikel ini</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This article discusses the optimization of internship practice at the library and archives office of jeneponto regency through the implementation of the integrated library system (inlislite) to improve the quality of library collection management. Using a service learning approach, PKM students engaged in various activities, such as grouping, classification, shelving, barcode labeling, and data entry. This study aims to address technical and managerial challenges in managing library materials, including delays in collection input. The findings indicate that inlislite enhances efficiency and modernizes library management systems, improves public services, and provides practical experience for students. Program evaluations highlight the successful implementation of each activity phase, contributing positively to students' competency development and library quality. This article recommends strengthening coordination, conducting training, and developing inlislite features to ensure sustainable library</i></p>

<p>merekomendasikan penguatan koordinasi, pelaksanaan pelatihan, dan pengembangan fitur inislite untuk memastikan pengelolaan perpustakaan berkelanjutan sekaligus menjadi model kolaboratif antara akademisi dan praktisi.</p> <p>Kata kunci: sistem perpustakaan terpadu (inislite), manajemen koleksi, efisiensi perpustakaan..</p>	<p><i>management while serving as a collaborative model between academics and practitioners.</i></p> <p><b>Keyword:</b> <i>integrated library system (inislite), collection management, library efficiency.</i></p>
--	---

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan dimana mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan pada suatu lapangan pekerjaan. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa tetapi juga bagi lembaga pendidikan karena adanya kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia kelembagaan sehingga lembaga tersebut dikenal dunia oleh kalangan akademis. Selain itu lembaga juga mendapat bantuan kerja dari mahasiswa yang melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pendidikan pada dasarnya membantu mempersiapkan pekerja memasuki dunia kerja dan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan jenis pekerjaan yang diinginkan. Untuk menyiapkan kualitas mahasiswa yang handal dan berkemampuan tinggi (Fadlurrahman et al., 2021).

Penulis memilih tempat Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jeneponto karena menjadi salah satu lembaga penting dalam menyediakan akses informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sistem pengelolaan koleksi yang modern dan efisien. Sebelumnya, koleksi perpustakaan belum sepenuhnya terorganisir sesuai standar klasifikasi, menyebabkan pengguna kesulitan menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Selain itu, kurangnya penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan koleksi, seperti penggunaan barcode dan sistem digital, menghambat efisiensi dalam proses peminjaman, pengembalian, dan pelacakan bahan pustaka.

Kendala lain yang diidentifikasi adalah minimnya kerapian dalam penyusunan koleksi di rak, yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna saat mencari buku. Keterbatasan jaringan internet di lokasi juga menjadi hambatan dalam optimalisasi sistem

berbasis teknologi seperti *inlislite*. Oleh karena itu, program kerja yang dilakukan mahasiswa PKM, seperti pengelompokan, pengklasifikasian, shelving, pelabelan barcode, dan entri koleksi, bertujuan untuk mengatasi persoalan ini. Melalui program ini, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan layanan yang lebih terstruktur, efisien, dan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perpustakaan dapat dianggap sebagai tolak ukur kemajuan generasi bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan kualitas perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para pengguna (Raodhatul et al., 2022) perpustakaan juga berperan penting dalam pengelolaan ilmu pengetahuan untuk membentuk kehidupan nasional sesuai dengan pembukaan uud 1945. Hal ini juga tertuang dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan menunjang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa:

“perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan “

Bahan pustaka perlu dikelola dengan baik karena ilmu yang terkandung dalam bahan pustaka dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan masyarakat sekitar. Agar hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka kegiatan utama yang ada di perpustakaan harus terlaksana dengan baik. Salah satunya adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka.

Dengan adanya manfaat yang bisa didapatkan dengan melakukan pengolahan bahan pustaka merupakan bagian penting dari pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan ini dibentuk untuk menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekitar. Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan ini berasal dari berbagai sumber, sebagian besar berupa hibah dari penulis lokal dan hadiah dari slb negeri 1 makassar. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman mengenai pengolahan bahan pustaka yang merupakan aspek penting dalam manajemen perpustakaan untuk memastikan koleksi dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka. Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan koleksi, diperlukan pemahaman dan penerapan teknologi, salah satunya melalui aplikasi *integrated library system (inlislite)*. Aplikasi ini menawarkan solusi praktis dalam mengelola koleksi, mulai dari pendataan hingga pelayanan peminjaman. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi *inlislite* khususnya di dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten

Jeneponto dengan fokus membahas proses pengolahan bahan pustaka secara umum (Yusuf et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pengelolaan berbasis teknologi di berbagai jenis perpustakaan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks pengelolaan koleksi di perpustakaan daerah. Pendekatan ini penting untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan koleksi yang profesional, terutama di daerah seperti Kabupaten Jeneponto. Dengan memanfaatkan *inlislite*, dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jeneponto dapat meningkatkan efisiensi dan layanan kepada masyarakat, sekaligus menjadi model bagi perpustakaan serupa di daerah lainnya.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan apa yang dilakukan pada kegiatan PKM antara lain, untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan atau implementasi dari ilmu atau teori yang selama ini diperoleh pada perkuliahan dan membandingkannya dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta hubungan sosial dengan lembaga-lembaga lainnya,

Dengan rumusan masalah terkait bahan koleksi tahun 2023 yang baru dapat diinput pada tahun 2024 menunjukkan adanya kendala dalam proses pengelolaan data dan sistem input yang kurang efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor teknis, manajerial, atau kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Untuk menghindari keterlambatan serupa di masa depan, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap alur kerja, peningkatan kapasitas sistem, serta penguatan komunikasi dan sinergi antar tim yang bertanggung jawab.

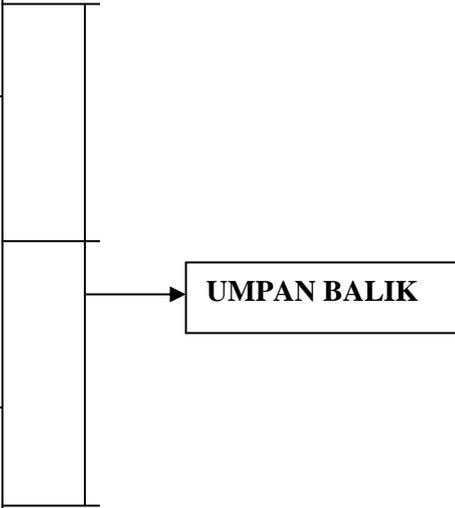
## **BAHAN DAN METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan 5 orang mahasiswi dari uin alauddin makassar dan 6 orang siswa/i magang dari smk negeri 1 jeneponto. PKM dilaksanakan pada tanggal 05 agustus sampai 05 september 2024 waktu kerja PKM pada hari senin s/d jum'at dimulai pada pukul 08:00 sampai dengan 16:00 wita. Bertempat di dinas perpustakaan dan kearsipan kab. Jeneponto alamat : jl.m. Ali gassing no.2 belokallong. Kec.binamu, kab jeneponto.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM yaitu menggunakan metode *service learning* (sl) untuk memecahkan permasalahan dan menganalisis bagaimana tingkat

efektifitas program pengabdian ini dilakukan. Metode *service learning* (sl) merupakan salah satu metode atau pendekatan ilmiah yang sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM. Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

**Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian**

<p><b>Tahapan persiapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan tim PKM</li> <li>2. survei lokasi PKM</li> <li>3. Mengidentifikasi permasalahan lokasi</li> <li>4. Melakukan analisis terkait permasalahan</li> </ol>	
<p><b>Tahapan pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan mahasiswa PKM</li> <li>2. pelaksanaan program kerja pengelompokan dan pengklasifikasian</li> <li>3. Pelaksanaan progra kerja shelving</li> <li>4. Pelaksanaan program kerja pelabelan barcode/label buku</li> <li>5. Pelaksanaan program kerja entri bahan koleksi</li> </ol>	
<p><b>Tahapan evaluasi</b></p> <p>tahapan evaluasi secara keseluruhan ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sesuai dengan rencana dan terealisasi dengan baik.</p>	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum perpustakaan dan arsip Kabupaten Jeneponto

Awal berdirinya kantor perpustakaan dan arsip daerah Kabupaten Jeneponto sejak tahun 2009 berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Jeneponto nomor 4 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja kantor perpustakaan dan arsip daerah Kabupaten Jeneponto.

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah, sesuai dengan peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia nomor 11 tahun 2016 tentang hasil pemetaan urusan pemerintah daerah bidang perpustakaan, maka kantor perpustakaan dan arsip daerah kabupaten berubah nama menjadi dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jeneponto (tipologi b), dengan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Jeneponto nomor 04 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan peraturan bupati jeneponto nomor 39 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan

organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jeneponto.

Dalam perkembangannya, perpustakaan daerah Kabupaten Jeneponto telah dipimpin oleh 7 (tujuh) orang yaitu: 1) Drs. H. Yuddin, M.Pd (2009-2011); 2) Drs. A.Pattarani, Sh, Mh (2011-2014); 3) Drs. Samsul. M (2014-2016); 4) Hj. Yati Sumiati, Sh, M.Si (Agustus-Desember 2016); 5) Nurjannah Makmur, Se (Januari 2017 - 2020); 6) Syarifuddin (2020 – 2023); 7) H Nur Halim (2023 – sekarang ).

Visi misi dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jeneponto dengan visi *”terwujudnya pelayanan administrasi perpustakaan dan kearsipan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas”*. Adapun misi; a) meningkatkan pelayanan perpustakaan dan kearsipan; b) membina, mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca masyarakat; c) melestarikan dan mengembangkan bahan pustaka.

Hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

### **1. Tahapan persiapan**

Proses awal dimulai dengan rapat internal tim pengabdian untuk penentuan rancangan dengan tahap persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto dimulai dengan perencanaan tim PKM yang melibatkan pembentukan kelompok mahasiswa dan penentuan pembagian tugas untuk memastikan kelancaran kegiatan. Selanjutnya, dilakukan survei lokasi PKM guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perpustakaan, fasilitas, serta kebutuhan yang ada. Setelah itu, tim PKM mengidentifikasi permasalahan dalam pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi *integrated library system (inlislite)*, yang mencakup analisis terhadap sistem yang diterapkan, kendala teknis, serta efisiensi operasional. Tahap akhir dari persiapan ini adalah melakukan analisis terkait permasalahan yang telah ditemukan, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan bahan pustaka di dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto.

Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan dalam pengolahan bahan pustaka, tim PKM akan merumuskan solusi yang praktis dan aplikatif. Hal ini meliputi penyesuaian sistem, pelatihan bagi petugas perpustakaan, serta

pengembangan fitur-fitur dalam aplikasi *inlislite* untuk mempermudah proses pengelolaan bahan pustaka. Tim juga akan berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti pengelola perpustakaan dan staf it, guna memastikan implementasi solusi yang diajukan dapat diterima dan berjalan efektif di lapangan. Selain itu, evaluasi berkala akan dilakukan untuk memantau sejauh mana perubahan tersebut membawa dampak positif terhadap pengelolaan perpustakaan.

Dengan mendukung keberhasilan pelaksanaan PKM, tim juga akan menyusun laporan berkala yang berisi perkembangan hasil pengamatan dan kegiatan yang telah dilakukan. Laporan ini akan menjadi bahan evaluasi serta acuan bagi pihak dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto dalam mengambil langkah-langkah perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta pengelolaan bahan pustaka yang lebih efisien dan efektif.

## **2. Tahapan pelaksanaan**

Kegiatan ini telah mendapatkan izin dari kepala dinas perpustakaan dan kearsipan jeneponto dengan tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program studi ilmu perpustakaan uin alauddin makassar di dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 05 agustus 2024, mahasiswa PKM diterima di dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto oleh kepala dinas perpustakaan, h. Nur alim, se, ma bersamaan dengan diterimanya anak magang smk 1 jeneponto. Dalam penerimaan ini, mahasiswa mendapatkan pengenalan awal tentang lingkungan kerja dan prosedur operasional yang berlaku di perpustakaan. Sebagai bagian dari proses ini, mahasiswa diharuskan melengkapi formulir penilaian awal, yang mencakup kelengkapan dokumen, kehadiran, dan kesiapan administrasi. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti orientasi kerja yang dipantau melalui daftar ceklis orientasi, untuk memastikan mereka memahami tugas yang akan dilakukan. Sebagai tambahan, mahasiswa mengisi kuesioner awal untuk mengukur harapan mereka serta pemahaman awal terkait tugas yang akan dikerjakan.



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Dinas Perpustakaan dan Siswa Magang SMK Negeri 1 Jeneponto

- b. Pada tanggal 07 - 09 Agustus 2024, mahasiswa PKM melaksanakan program kerja yang berfokus pada pengelompokan dan pengklasifikasian bahan pustaka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisir koleksi perpustakaan agar lebih mudah diakses oleh pengguna. Selama pelaksanaan, digunakan daftar periksa (checklist) untuk memastikan setiap koleksi dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, rekaman waktu penyelesaian digunakan untuk mengukur efisiensi waktu pelaksanaan kegiatan. Proses ini juga diawasi melalui supervisi langsung, di mana kinerja mahasiswa dinilai berdasarkan pengamatan langsung oleh pamong.



Gambar 2. Proses Pengelompokan dan Pengklasifikasian Bahan Koleksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari program pengelompokan dan pengklasifikasian kegiatan ini merupakan kegiatan yang di mana melakukan klasifikasi dengan membuat nomor panggil pada buku yang akan di olah dan akan di tempelkan pada punggung buku. Yang di klasifikasi dari kelas 000 (karya

umum) 100 (filsafat dan psikologi) 200 (agama) 300 (ilmu sosial) 400 (bahasa) 500 (ilmu murni) 600 (ilmu terapan) 700 (seni dan olahraga) 800 (kesusastraan) 900 (sejarah dan geografi).

Klasifikasi merupakan kegiatan yang melibatkan proses pemilihan, penyusunan, dan pengelompokan secara terorganisir berdasarkan subjek dari buku atau objek lainnya ke dalam kategori atau kelompok tertentu berdasarkan kesamaan karakteristik (fatmalasari & ardyawin, 2021). Dengan fungsi klasifikasi adalah untuk menyusun koleksi di rak serta menjadi sarana pengorganisasian entri bibliografi dalam katalog cetak, bibliografi, dan indeks dengan tata urutan yang sistematis.

- c. Kegiatan selanjutnya pada tanggal 02 hingga 05 september 2024, mahasiswa PKM melaksanakan program kerja shelving, yaitu menata buku di rak-rak perpustakaan sesuai dengan sistem klasifikasi yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan koleksi dan mempermudah akses bagi pemustaka. Dalam prosesnya, digunakan ceklis penempatan untuk memastikan setiap buku ditempatkan pada rak yang sesuai. Selain itu, pengamatan visual dilakukan untuk mengevaluasi kerapian, keteraturan, dan kesesuaian penempatan buku. Untuk melengkapi evaluasi, mahasiswa juga mengumpulkan feedback pengguna guna mengetahui sejauh mana penataan tersebut membantu kemudahan mereka dalam menemukan buku



Gambar 3. Proses Shelving dan Penataan bahan koleksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan penataan bahan koleksi pustaka, seperti buku, jurnal, majalah, atau media lainnya, ke dalam rak sesuai dengan sistem klasifikasi yang berlaku di perpustakaan. Tujuan utama dari shelving adalah menjaga keteraturan koleksi sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan.

Shelving adalah penataan koleksi pada rak/area koleksi menurut sistem tertentu. Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan bahan pustaka (Gunawan, 2019). Menurut zohratul hasanah dalam skripsinya *shelving* berarti menata buku-buku di rak menurut tata cara tertentu sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukannya. Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya jika tersedia koleksi yang memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, di era informasi ini, perpustakaan harus mampu memberikan informasi yang benar kepada pemustaka (Brawijaya et al., 2015) tujuannya adalah membuat koleksi mudah ditemukan dan dikenali oleh pengguna dan pustakawan

- d. kegiatan pelabelan barcode dan label buku dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 30 agustus 2024, di mana mahasiswa PKM bertanggung jawab melabeli setiap buku sebagai bagian dari upaya modernisasi dan efisiensi pengelolaan koleksi perpustakaan. Selama pelaksanaan, dibantu juga dengan siswa magang dalam proses daftar periksa label untuk memastikan label diterapkan dengan benar, baik dari segi format, posisi, maupun kualitas. Rekaman jumlah buku juga dibuat untuk memastikan target jumlah pelabelan tercapai dalam periode yang telah ditentukan. Sebagai langkah akhir, dilakukan uji coba pemindaian guna memastikan barcode yang telah ditempel dapat terbaca oleh perangkat dengan baik.



Gambar 4. Proses Pelabelan Barcode Bahan Pustaka

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan identitas unik pada setiap bahan pustaka. Proses ini penting dalam sistem perpustakaan modern karena barcode atau label mempermudah pengelolaan koleksi, termasuk proses peminjaman, pengembalian, serta pelacakan buku.

Pengolahan sistem otomatis merupakan pengolahan bahan pustaka yang memadukan komputerasi dan aplikasi *inlislite* untuk mempermudah pengolahan bahan pustaka, seperti penginputan bahan pustaka, pembuatan kartu katalog, serta pembuatan label dan barcode (hidayat et al., 2024). Fungsi barcode adalah memudahkan pustakawan dalam menginput bahan pustaka tanpa harus buka satu persatu buku atau mewakili dari sekian banyak eksemplar.

- e. Selain pelabelan, mahasiswa PKM juga melaksanakan program kerja entri bahan koleksi pada periode yang sama, yaitu dimulai dari tanggal 12 hingga 30 agustus 2024. Kegiatan ini mencakup pendataan koleksi buku ke dalam sistem perpustakaan yaitu *inlislite* untuk mempermudah pengelolaan dan pencarian bahan pustaka. Untuk memastikan kualitas pelaksanaan, digunakan sistem penghitungan akurasi data yang membandingkan data fisik dengan entri dalam sistem. Selain itu, ceklis kelengkapan entri digunakan untuk memastikan semua elemen metadata telah diinput dengan lengkap. Kegiatan ini juga dievaluasi melalui supervisi atau audit berkala, yang dilakukan secara periodik untuk menilai akurasi dan kualitas data yang dimasukkan..



Gambar 5. Proses Entri Bahan Koleksi

Kegiatan ini merupakan proses pencatatan informasi tentang koleksi perpustakaan ke dalam sistem manajemen perpustakaan, baik manual maupun berbasis digital. Proses ini bertujuan untuk mendokumentasikan setiap bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan

agar dapat dikelola, diakses, dan dilacak dengan mudah oleh pengguna maupun staf perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan membantu dalam memanfaatkan layanan perpustakaan dan mempercepat pekerjaan pustakawan dan pengunjung. Pemanfaatan teknologi informasi pada buku pelajaran mengacu pada tata cara penggunaan bahan perpustakaan, klasifikasi menurut e-ddc (electronic dewey decimal classification), layanan keanggotaan, layanan distribusi, layanan internet, layanan e-book, penelusuran perpustakaan melalui opac, dll.

Pekerjaan pada tingkat ini harus dilakukan sesuai dengan pembagian ke dalam kumpulan kelompok (journal et al., 2024) catatan tersebut kemudian memuat informasi penting tentang bacaan yang akan dinilai dalam aplikasi perpustakaan, seperti nama penulis, judul buku, penerbit, dan isi bahan pustaka dan topik yang dikandungnya. Pengolahan buku atau bahan pustaka berlangsung melalui tahapan sebagai berikut: a) pra katalogisasi, b) penomoran, c) pengelompokkan

Tujuan inlislite adalah untuk mendorong digitalisasi perpustakaan digital nasional indonesia sebagai bagian dari perpustakaan digital global. Inlislite adalah aplikasi akses tempat kerja terintegrasi yang mendukung pengoperasian fungsi tempat kerja seperti pengadaan, pengelolaan, dan distribusi (sari et al., 2023)

Setiap tahapan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengelola perpustakaan dengan lebih efisien dan berbasis teknologi.

### **3. Tahapan evaluasi**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program studi ilmu perpustakaan uin alauddin makassar di dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto telah berjalan dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan. Berikut evaluasi dari masing-masing kegiatan:

- a. Penerimaan mahasiswa PKM pada tanggal 5 agustus 2024 berjalan lancar. Mahasiswa mendapatkan pengenalan awal mengenai lingkungan kerja dan prosedur operasional perpustakaan. Hal ini membantu mereka menyesuaikan diri dengan cepat dan memahami konteks kerja di perpustakaan.
- b. Program kerja pengelompokan dan pengklasifikasian; kegiatan pada 7 agustus 2024 ini memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa terkait pengorganisasian koleksi pustaka. Mahasiswa berhasil mengelompokkan dan mengklasifikasikan bahan pustaka dengan sistem yang sesuai, meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna perpustakaan.
- c. Program kerja shelving; dilaksanakan pada 2-5 november 2024, kegiatan shelving berjalan efektif. Mahasiswa mampu menata buku di rak dengan rapi berdasarkan sistem klasifikasi, sehingga tercipta keteraturan koleksi dan kemudahan akses bagi pengguna.
- d. Program kerja pelabelan barcode/label buku; program ini, yang berlangsung dari 12 hingga 30 agustus 2024, dilakukan dengan baik. Mahasiswa berhasil melabeli buku dengan barcode dan label secara akurat, mendukung modernisasi sistem perpustakaan serta efisiensi dalam pengelolaan koleksi.
- e. Program kerja entri bahan koleksi pada periode yang sama, mahasiswa juga sukses mendata koleksi pustaka ke dalam system dengan jumlah awal sekitar 2000-an judul hingga adanya mahasiswa PKM mencapai 4000 judul. Pendataan ini meningkatkan kemudahan dalam pelacakan koleksi serta optimalisasi manajemen perpustakaan berbasis teknologi. (anindya & wicaksono, 2021). Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan inlislite

(*integrated library system*) yaitu pada jaringan yang kurang mendukung dalam lokasi pengabdian.

Setelah dilaksanakannya serangkaian kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program studi ilmu perpustakaan uin alauddin makassar di dinas perpustakaan Kabupaten Jeneponto, dampak positif yang dirasakan cukup signifikan baik bagi perpustakaan maupun mahasiswa peserta PKM. Bagi perpustakaan, kegiatan ini telah meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi pustaka, mulai dari pengelompokan, pengklasifikasian, penataan di rak (*shelving*), pelabelan barcode, hingga entri bahan koleksi ke dalam sistem *inlislite*. Proses ini tidak hanya meningkatkan keteraturan dan aksesibilitas koleksi bagi pengguna, tetapi juga mendukung modernisasi layanan perpustakaan melalui penerapan teknologi informasi. Koleksi perpustakaan yang lebih terorganisir memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam mencari bahan pustaka, sehingga layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Bagi mahasiswa, pkm ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari di perkuliahan. Mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai berbagai aspek manajemen perpustakaan, mulai dari klasifikasi berbasis *e-ddc*, implementasi teknologi perpustakaan, hingga evaluasi kualitas data dan layanan. Mereka juga mampu mengembangkan keterampilan kerja, seperti kerjasama tim, supervisi, dan pemecahan masalah, yang menjadi bekal penting dalam dunia kerja. Meski terdapat kendala seperti gangguan jaringan yang memengaruhi optimalisasi penggunaan *inlislite*, mahasiswa berhasil beradaptasi dan menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan pkm ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas perpustakaan sekaligus membangun kompetensi profesional mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM ini telah memberikan pengalaman praktis yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang dipelajari di perkuliahan. Mahasiswa mampu menjalankan tugas-tugas yang mendukung modernisasi perpustakaan, seperti pengelompokan, klasifikasi, pelabelan barcode, *shelving*, dan entri koleksi. Keterampilan ini diharapkan meningkatkan kompetensi mereka sebagai tenaga profesional di bidang perpustakaan dan informasi di masa depan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM di Dinas Perpustakaan Kabupaten Jeneponto memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial di bidang perpustakaan, tetapi juga bagi perpustakaan itu sendiri dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai tahapan kerja menunjukkan sinergi yang baik antara dunia akademik dan praktisi, sehingga menghasilkan pengalaman yang relevan dan aplikatif. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi model kerja sama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindya, E. F., & Wicaksono, M. F. (2021). Analisis pemanfaatan inlislite (integrated library system) di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441>
- Brawijaya, U.(2015). Persepsi pemustaka terhadap kinerja bagian shelving koleksi umum pada badan perpustakaan dan kearsipan.
- Fadlurrahman, M., Toiyibah, A. J., & Iskandar, I. (2021). Laporan Pkl Pengolahan bahan pustaka di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram. *Journal of ...*, 1(1), 9–15. <http://112.78.38.8/index.php/JPILS/article/view/17205%0Ahttp://112.78.38.8/index.php/JPILS/article/download/17205/7553>
- Fatmalasari, B. E., & Ardyawin, I. (2021). Laporan PKL pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram. *Journal Of Progressive Innovation Library Service*, 1(1), 1–8. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPILS/article/view/17201>
- Gunawan, A. (2019). Fungsi label punggung buku dalam penjajaran koleksi (Shelving) Di Perpustakaan Pusat Riset Perikanan. *Jurnal Pari*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.15578/jp.v4i1.7828>
- Hidayat, N., Iskandar, & Mulyadi, I. (2024). Penerapan Software inlislite pada pengolahan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify : Trends in Library Developments*, 5(2), 251–259. <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i2.50766>
- Rohmaniyah, R., & Sari, K. (2024). Analisis penggunaan aplikasi inlislite dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9543-9548.
- Raodhatul, Ramadayanti, R., & Marni, M. (2022). Persepsi pemustaka terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) sebagai alat penelusuran bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i2.1724>

- Sari, K., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2023). Analisis penggunaan aplikasi inlislite dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka di dinas perpustakaan daerah sumatera selatan. significant. *Journal Of Research And Multidisciplinary*.2(2), 105–117.
- Yusuf, A. M., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi SLIMs di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti Kecamatan Jatinangor. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 16(1), 143. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10637>.